

Kesimpulan dan Saran

Setelah menganalisa dan membahas hasil penelitian pada bab IV, pada bagian ini akan dirumuskan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

a. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diungkapkan oleh peneliti ini, yaitu untuk menghasilkan kualitas calon guru yang profesional perlu ada peningkatan kualitas kinerja guru pamong dalam membina mahasiswa praktikan. Selain itu perlu menata strategi pembinaan melalui program pengalaman lapangan dengan membuat perencanaan pelaksanaan dan pengawasan yang lebih efektif, terlebih kalau dikaitkan dengan masih banyaknya mahasiswa praktikan yang belum siap menampilkan kinerja yang maksimal, hal ini disebabkan banyak mahasiswa praktikan yang belum cukup modal untuk diterjunkan ke lapangan. Oleh karena itu walaupun PPL telah cukup memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa praktikan untuk menjadi calon guru yang profesional, belum mencapai hasil yang di harapkan, karena sampai saat ini guru pamong baru menekan pembinaan pada segi penguasaan materi dan membuat satpel, belum merupakan pembinaan yang menyeluruh seperti yang di

persyaratkan oleh FKIP Unswagati, yaitu pembinaan awal secara praktis harus memenuhi persyaratan minimal seorang calon guru yang profesional (Bab I hal 9).

Dari hasil temuan berikut terungkap kinerja guru pamong sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan mahasiswa praktikan. Mahasiswa yang mendapat bimbingan penuh dari guru pamong, terlihat akan lebih termotivasi dalam melaksanakan tugasnya, mereka lebih bersemangat, menyadari kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan berusaha untuk mengurangi hal-hal yang tidak mendukung kekurangannya.

Sedang bagi mahasiswa praktikan yang kurang mendapat bimbingan menimbulkan kekecewaan, untuk mahasiswa ini tidak begitu memahami kekurangan atau kelebihan sedangkan untuk berkonsultasi kepada guru pamong ada rasa enggan karena guru pamong bersifat acuh tidak acuh. Apabila dikaitkan dengan dengan penilaian yang dilakukan oleh guru pamong dan memperhatikan hasil yang diperoleh mahasiswa, baik nilai proses pembelajaran sehari-hari maupun nilai ujian praktek mengajar, tidak terlihat perbedaan yang cukup berarti antara yang mendapat bimbingan yang intensif dengan mahasiswa yang kurang mendapat bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilaksanakan oleh guru pamong belum mengikuti kriteria yang telah ditetapkan. Ada kecenderungan penilaian dilakukan hanya sekedar mengejar target kelulusan mahasiswa praktikan. Dari kesimpulan ini terlihat bahwa visi,

misi, persepsi, kapasitas, dan aktivitas guru pamong akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan mahasiswa. Oleh karena itu pengawasan dan monitoring perlu digiatkan agar ada keterpaduan dalam membina PPL untuk mencapai efisiensi dalam melaksanakan peranannya.

b. Kesimpulan khusus :

Secara khusus, beberapa pokok kesimpulan dirumuskan terutama berkenaan dengan fokus permasalahan tesis.

1. Tujuan pembinaan mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru yang profesional. Terdapatnya peranan program pengalaman lapangan di maksudkan untuk membina kemampuan mahasiswa praktikan. Berhasil tidaknya guru pamong membimbing dan membina mahasiswa praktikan akan sangat dipengaruhi oleh visi dan misi guru pamong. Dalam penelitian ini ditemukan guru pamong pada umumnya mempunyai visi yang jelas untuk digunakan sebagai acuan dalam mengantisipasi berbagai perubahan pengetahuan, sikap dalam menyongsong masa depan, disamping itu juga guru pamong sependapat bahwa misi yang di emban oleh guru pamong adalah membimbing dan membina mahasiswa menjadi calon guru yang profesional.

Namun dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar guru pamong belum menjalankan misi sesuai dengan visinya. Kesamaan visi guru pamong terhadap program pengalaman lapangan

itu tidak dibarengi dengan kesamaan pemahaman terhadap perannya dalam pembinaan mahasiswa. Karena tidak adanya pemahaman yang sama terhadap misi yang diembannya mengakibatkan timbulnya sikap dan perilaku yang berbeda dalam memberikan bantuan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Di sisi lain guru pamong mempunyai persepsi bahwa masih banyak mahasiswa yang akan diterjunkan ke lapangan belum memiliki kesiapan yang matang, baik sikap, mental maupun keterampilan mengajar serta singkatnya waktu pembinaan tidak mungkin menghasilkan sesuatu yang optimal, yaitu calon guru yang profesional. Guru pamong juga mempunyai pandangan kurang ada kerja sama yang baik antara UPT PPL sebagai penyelenggara dengan Guru Pamong sebagai pelaksana di lapangan.

2. Persepsi Guru Pamong : sebagian besar Guru Pamong mempunyai persepsi yang positif terhadap pelaksanaan program pengalaman lapangan dan semua guru pamong mempunyai persepsi tentang manfaat PPL, hampir semuanya berpendapat bahwa PPL di maksudkan untuk melatih mahasiswa agar bisa merealisasikan teori yang di dapat di bangku kuliah bisa di praktekan di depan kelas, untuk memperoleh pengalaman nyata. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan pelaksanaan PPL turut memberi kontribusi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa praktikan secara nyata di lapangan dan dari hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi bahwa mahasiswa mendapat kesulitan dalam

merealisasikan teori ke dalam praktek. Sebagian guru pamong mempunyai pandangan bahwa pekerjaan mengajar merupakan profesi karena menuntut persyaratan dan karakteristik profesional tertentu. Untuk dapat mengajar dengan baik mahasiswa praktikan perlu di bina agar menguasai beberapa keterampilan yang di butuhkan oleh profesi keguruan.

3. Pembinaan.

Dalam melakukan pembinaan beberapa guru pamong telah melaksanakan pembinaan kemampuan mahasiswa praktikan di awali dengan melakukan observasi sekolah sampai akhirnya melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas. Pembinaan sudah berjalan dengan baik walaupun masih terbatas pada penguasaan bahan dan pembuatan satuan pelajaran (masih terbatas mengikuti format yang biasa di buat oleh guru pamong). Walaupun sebagian besar guru pamong sudah melaksanakan pembinaan, tetapi masih ada di antaranya guru pamong yang menganggap calon guru bisa menggantikan peran guru pamong, mahasiswa praktikan di biarkan mengajar sendiri tanpa dimonitor.

4. Penilaian praktek mengajar mahasiswa praktikan di lakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pertama, penilaian saat melaksanakan proses pembelajaran sehari-hari yang di lakukan oleh guru pamong, penilaian ini dilakukan tanpa pengamatan yang terus-menerus. Penilaian tahap kedua di laksanakan pada saat ujian praktek mengajar yang di laksanakan bersama antara Kepala Sekolah, Guru Pamong

dan Dosen Pembimbing, lagi-lagi penilaian tidak mengikuti kriteria yang jelas. Oleh karena itu tidak terdapat perbedaan hasil yang berarti antara mahasiswa yang betul-betul dapat pembinaan dengan mahasiswa yang kurang dapat bimbingan karena nilai yang di peroleh hanya sebagai memenuhi persyaratan bahwa setiap mahasiswa PPL harus lulus dengan standar nilai yang sudah ditetapkan.

5. Komunikasi ; Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat kolegalitas yang di dasari oleh rasa kebersamaan, tanggung jawab dan keterbukaan. Suasana semacam ini tentu bisa menumbuhkan suasana yang kondusif dalam membina kemampuan mengajar mahasiswa. Dari temuan diatas dapat disimpulkan apabila tadinya mahasiswa punya rasa cemas dan was-was, tetapi karena telah mendapat tegur sapa yang baik dari Guru Pamong, maka terdapat perubahan yang sangat mendasar seperti tumbuh percaya diri untuk tampil di depan kelas dalam rangka proses pembelajaran, tumbuh semangat dan inisiatif untuk bertanya kepada guru pamong. Dari hasil penelitian kurang terlihat adanya jalinan yang akrab dengan pihak lain misal T. U. dan guru lain yang ada di sekolah.
6. Mayoritas mahasiswa praktikan mempunyai persepsi yang positif terhadap kegiatan Guru Pamong pada SMU setempat. Pada hakekatnya mahasiswa merasa sangat terbantu dalam mengembangkan kemampuan proses pembelajaran. Hampir sebagian

dan Dosen Pembimbing, lagi-lagi penilaian tidak mengikuti kriteria yang jelas. Oleh karena itu tidak terdapat perbedaan hasil yang berarti antara mahasiswa yang betul-betul dapat pembinaan dengan mahasiswa yang kurang dapat bimbingan karena nilai yang di peroleh hanya sebagai memenuhi persyaratan bahwa setiap mahasiswa PPL harus lulus dengan standar nilai yang sudah ditetapkan.

5. Komunikasi ; Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat kolegalitas yang di dasari oleh rasa kebersamaan, tanggung jawab dan keterbukaan. Suasana semacam ini tentu bisa menumbuhkan suasana yang kondusif dalam membina kemampuan mengajar mahasiswa. Dari temuan diatas dapat disimpulkan apabila tadinya mahasiswa punya rasa cemas dan was-was, tetapi karena telah mendapat tegur sapa yang baik dari Guru Pamong, maka terdapat perubahan yang sangat mendasar seperti tumbuh percaya diri untuk tampil di depan kelas dalam rangka proses pembelajaran, tumbuh semangat dan inisiatif untuk bertanya kepada guru pamong. Dari hasil penelitian kurang terlihat adanya jalinan yang akrab dengan pihak lain misal T. U. dan guru lain yang ada di sekolah.
6. Mayoritas mahasiswa praktikan mempunyai persepsi yang positif terhadap kegiatan Guru Pamong pada SMU setempat. Pada hakekatnya mahasiswa merasa sangat terbantu dalam mengembangkan kemampuan proses pembelajaran. Hampir sebagian

besar mahasiswa mengakui peran Guru Pamong sangat penting pada saat PPL sedang berjalan. Pada umumnya mahasiswa berharap peran Guru Pamong lebih ditingkatkan (tidak sebatas menekankan pada pembinaan penguasaan materi saja) tetapi lebih luas lagi pada hal yang menyangkut proses pembelajaran secara menyeluruh, agar mahasiswa memperoleh wawasan yang lebih luas selama pelaksanaan PPL.

7. Pada umumnya mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap pelaksanaan PPL, mahasiswa menganggap paket bimbingan yang di berikan Guru Pamong dirasakan sangat membantu, hanya disayangkan masih ada Guru Pamong bersikap acuh tak acuh dalam melakukan bimbingan, sehingga mengakibatkan mahasiswa bersifat pasif dan mahasiswa ini hanya pasrah menunggu perintah pembina karena kalau mau bertanya juga ada rasa segan.
8. Dari temuan yang diperoleh di lapangan dapat di gambarkan dampak pembinaan yang di lakukan selama praktek berlangsung, terlihat perubahan yang cukup berarti. Pembinaan yang justru paling berhasil terlihat pada perubahan keterampilan mengajar, penguasaan bahan dan perubahan sikap. Walaupun harus diakui perubahan yang diperoleh itu ibarat meruntuhkan gunung, meskipun sulit, tetapi berkat adanya kerja sama yang ulet dan kemauan yang keras dari mahasiwa praktikan, maka perubahan yang di harapkan akhirnya bisa tercapai. Sekalipun baru pada tingkat perubahan perilaku yang masih

pada tingkat dasar, sebagai modal awal turun ke lapangan yang sesungguhnya.

B. Implikasi

Dari kesimpulan hasil penelitian tentang pembinaan kemampuan profesional yang dilakukan guru pamong dalam rangka membantu program Perguruan Tinggi dapat ditarik Implikasi sebagai berikut :

1. Guru Pamong sudah mempunyai visi dan misi yang jelas tentang pelaksanaan PPL, oleh karena itu dalam menjalankan misi yang diembannya, di harapkan guru pamong menjalankan tugasnya secara efektif, agar menghasilkan calon guru yang profesional. Untuk meningkatkan kualitas kinerja PPL, perlu adanya komitmen yang di jadikan sumber penggerak untuk merealisasikan pembinaan kemampuan profesional keguruan.
2. Sebagian guru pamong mempunyai persepsi yang positif terhadap PPL, oleh karena itu diharapkan setiap mahasiswa akan memperoleh keterampilan dalam merealisasikan teori yang di dapat di ruang kuliah ke dalam praktek yang nyata, yaitu proses pembelajaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu PPL perlu pembenahan termasuk guru pamong sebagai ujung tombak yang ada di barisan terdepan yang memberikan bimbingan langsung dalam mengembangkan profesional calon guru, perlu ditegakkan kriterianya berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman lapangannya.

3. Guru Pamong hanya menekankan pembinaan pada penguasaan bahan dan pembuatan satuan pelajaran saja, akibatnya mahasiswa praktikan baru memperoleh pengalaman mengajar saja sebagai modal dasar untuk menjadi calon guru yang profesional masih harus belajar menata diri. Untuk itu PPL seyogyanya di kelola secara intergratif baik dari segi pelaksanaan maupun isi PPL. Penataan isi PPL hendaknya tidak sekedar saling berhubungan tetapi sekaligus saling mendukung dan saling melengkapi ke arah tercapainya tujuan PPL yang efektif.
4. Penilaian praktek mengajar belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, oleh karena itu belum terdapat perbedaan nilai yang berarti antara mahasiswa yang mendapat bimbingan intensif dibanding dengan mahasiswa yang kurang mendapat bimbingan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidikan yang profesional di masa datang PPL perlu pembenahan termasuk guru pamong sebagai ujung tombak yang ada di barisan terdepan harus tahu persis bagaimana penilaian secara profesional harus di lakukan, agar di ketahui secara pasti mahasiswa mana yang belum memenuhi persyaratan dan mana yang sudah, sehingga PPL akan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Untuk menghasilkan penilaian yang baik tentu perlu ditegakkan kriteria yang jelas tentang pengangkatan guru pamong berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman lapangannya.

5. Dengan adanya komunikasi yang berjalan demokratis akan menjadikan suasana yang kondusif, yang mendukung PPL bisa berjalan secara lebih baik. Kerja sama ini bisa ditingkatkan kualitasnya, di mana komunikasi ini tidak hanya terjadi antara mahasiswa dengan Guru Pamong saja, tetapi perlu kerja sama yang lebih sinerjik antara semua pihak yang terkait dengan PPL.
6. Mayoritas mahasiswa mempunyai persepsi positif terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Guru Pamong, implikasinya tentu kinerja yang di tampilkan harus lebih maksimal. Untuk itu UPT PPL FKIP Unswagati Cirebon perlu di benahi baik dalam sumber daya manusia maupun komponen lainnya agar peningkatan kualitas calon guru yang profesional dapat tercapai.
7. Pada umumnya mahasiswa menanggapi positif paket bimbingan selama pelaksanaan PPL. Oleh karena itu Guru Pamong harus meningkatkan bimbingan secara efektif. Bentuk pengembangan profesional mahasiswa praktikan harus dikembangkan secara lebih mantap, terarah, teratur dan intensif.
8. Dampak positif yang dilaksanakan oleh mahasiswa mengandung konsekuensi agar pelaksanaan PPL lebih ditingkatkan kualitasnya baik perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan. Peningkatan kualitas baru bisa diwujudkan apabila ada kerjasama yang baik antara UPT PPL sebagai penyelenggara, guru pamong sebagai pembina dan

mahasiswa yang memerlukan pembinaan ditambah unsur terkait lainnya.

C. Rekomendasi

Rekomendasi berikut merupakan implikasi lanjut atas kecendrungan serta berkaitan dengan masalah yang timbul dari hasil penelitian ini, yang dapat di jadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan dan strategi dalam penyusunan perencanaan PPL masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi penelitian, penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Visi dan misi guru pamong agar dapat direalisasikan melalui koordinasi dan kebijakan UPT PPL FKIP Unswagati Cirebon. Guru Pamong hendaknya melaksanakn misi sesuai dengan visinya, yaitu dalam membantu mengembangkan profesional calon guru yang dipersiapkan masa kini dengan kebutuhan masa yang akan datang. Diperlukan pembinaan visi Guru Pamong agar bisa merealisasikan misi yang diembannya.
2. Persepsi positif guru pamong terhadap mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL, hendaknya didukung oleh semua pihak yang terkait dalam pengelolaan PPL, sehingga akan terselenggara pengelolaan PPL yang lebih berkualitas dan pada suatu saat nanti LPTK sebagai pengemban misi menghasilkan calon guru yang profesional dapat

terwujud. Untuk itu yang menjadi Guru Pamong di perlukan yang memadai syarat minimal S-1 dari bidang studi masing-masing.

3. Diharapkan Guru Pamong dalam membimbing dan membina mahasiswa praktikan tidak terbatas kepada proses pembelajaran saja, tetapi mahasiswa diberi bimbingan dan wawasan yang lebih luas, tentang bagaimana mempersiapkan diri, menjadi guru yang profesional. Untuk itu pula peningkatan kualitas guru pamong perlu pembinaan antara lain melalui diklat, seminar, lokakarya.
4. Menyangkut penilaian, guru pamong hendaknya menilai seluruh kinerja mahasiswa praktikan, untuk ini tentunya guru pamong harus mengawasi dan memonitor mahasiswa sehingga dapat menilai seluruh aspek. Dibat kriteria yang jelas dan pengawasan secara kontinyu agar penilaian bisa di buat lebih baik lagi.
5. Komunikasi jangan terbatas pada komunikasi antara mahasiswa dengan guru pamong saja, tetapi mahasiswa dianjurkan berkomunikasi dengan Kepala Sekolah, guru, staf Tata Usaha dan seluruh murid yang ada di sekolah, karena hal ini akan membuka cakrawala baru bagi mahasiswa.
6. Persepsi positif mahasiswa hendaknya terus dibina, sehingga mahasiswa tidak merasakan bahwa PPL adalah suatu beban yang berat. Mahasiswa hendaknya menyadari bahwa tanpa melaksanakan PPL mereka tidak akan memperoleh pengalaman yang sangat berguna untuk membina mahasiswa menjadi calon guru yang profesional idealnya setiap LPTK mempunyai sekolah latihan sendiri.

7. Kepada mahasiswa yang masih menunggu petunjuk, hendaknya lebih proaktif dalam mengadakan pendekatan kepada guru pamong dan memanfaatkan fasilitas yang bisa dipergunakan selama melaksanakan PPL. Apabila ada peneliti lain yang berminat di harapkan agar dapat mengkaji aspek pembinaan lebih dalam baik kendala maupun kemampuan profesional guru pamong serta manajemen PPL pada umumnya.
8. Guru Pamong dan mahasiswa praktikan hendaknya menjalin kerjasama yang lebih baik dan melakukan diskusi individual, agar masing-masing pihak memahami apa yang diinginkan, sehingga dampak pembinaan akan dirasakan oleh kedua belah pihak. Kerjasama ini sebaiknya tidak terbatas pada guru pamong dan mahasiswa saja tapi diperluas dengan kerjasama dengan UPT PPL sebagai penanggung jawab, dimana perlu dikembangkan suatu model program, LPTK sebaiknya lebih proaktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak terkait dan meningkatkan insentif agar guru pamong lebih temotivasi untuk melaksanakan tugas pembinaan. Kepada peneliti lain di harapkan agar mengkaji aspek-aspek pembinaan lebih dalam, kendala dan kemampuan profesional yang dilakukan Guru Pamong terhadap mahasiswa praktikan.

Penutup

Penelitian ini telah mengungkapkan kinerja Guru Pamong dan kinerja mahasiswa selama program pengalaman lapangan dalam upaya

menghasilkan calon guru yang profesional. Meskipun hasil penelitian ini hanya mengungkapkan sebagian kecil dari berbagai masalah yang di hadapi oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK FKIP Unswagati Cirebon) khususnya program pengalaman lapangan, namun kiranya dapat memberi kontribusi bagi para pengelola program pengalaman lapangan dalam upaya meningkatkan produktivitasnya.

